

**PENGARUH *SELF REGULATED LEARNING* DAN *LEARNING STYLE*  
TERHADAP PENINGKATAN MINAT BELAJAR MAHASISWA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG TAHUN PELAJARAN  
2019/2020**



Jurusan :  
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**FAKULTAS TERBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442H / 2020 M**

**PENGARUH *SELF REGULATED LEARNING* DAN *LEARNING STYLE*  
TERHADAP PENINGKATAN MINAT BELAJAR MAHASISWA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG TAHUN PELAJARAN  
2019/2020**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh

**Cindy Fighter Mahda**

**NPM.1611080146**

Jurusan :

Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**Pembimbing I : Andi Thahir, M.A.,Ed.D**

**Pembimbing II : Indah Fajriani, M.Psi.,Psikolog**

**FAKULTAS TERBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440H / 2019 M**

## ABSTRAK

### **PENGARUH *SELF REGULATED LEARNING* DAN *LEARNING STYLE* TERHADAP PENINGKATAN MINAT BELAJAR MAHASISWA UIN RADEN INTAN LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**Oleh:  
Cindy Fighter Mahda**

Minat belajar adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menuruh. Permasalahan minat belajar pada 8 mahasiswa di Prodi BKPI UIN Raden Intan Lampung adalah dari adanya perasaan senang terhadap belajar ada 3 mahasiswa, adanya keinginan yang tinggi terhadap penguasaan dan keterbatasan dengan kegiatan belajar ada 3 Mahasiswa, adanya perasaan tertarik yang tinggi terhadap belajar ada 8 Mahasiswa, adanya kesadaran sebagai subjek pendidikan dan sadar akan kebutuhan terhadap belajar ada 3 Mahasiswa, dan mengetahui tujuan belajar 0 Mahasiswa.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *self regulated learning* dan *learning style* untuk dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa/I UIN Raden Intan Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode asosiatif yaitu penelitian yang mencari hubungan sebab akibat antara satu variable independen dengan variable dependen dengan menggunakan hipotesis dilakukan menggunakan perhitungan statistic untuk menguji variable (X) terhadap variable (Y).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self regulated learning* dan *learning style* masing-masing berpengaruh untuk peningkatan minat belajar mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021. Dilihat dari analisis data dan pengolahan data yang di peroleh berdasarkan hasil regresi linier berganda: Nilai *constant* adalah 41,522; Nilai koefisien regresi *self regulated learning* adalah 0,109; Nilai koefisien regresi *learning style* adalah 0,232 artinya masing masing berpengaruh terhadap minat belajar. Hasil uji t diperoleh yaitu dari signifikan *self regulated learning* ( $X_1$ )  $0,164 > 0,05$ . Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $1,411 < 2,00172$ ), maka  $H_0$  ditolak, dan dari signifikan *learning style* ( $X_2$ )  $0,011 < 0,05$ . nilai  $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,05/2; 61-2-1) = (0,025,58) = 2,00172$ , maka  $H_2$  diterima. Hasil uji F, nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $8,100 > 3,15$ , dan tingkat signifikan  $0,001 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima.

**Kata Kunci:** *self regulated learning*, *learning style*, minat belajar





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **PENGARUH SELF REGULATED LEARNING DAN LEARNING STYLE UNTUK PENINGKATAN MINAT BELAJAR MAHASISWA UIN RADEN INTAN LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Nama : **Cindy Fighter Mahda**  
NPM : **1611080146**  
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dapat dipertahankan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Andi Thahir, M.A, Ed.D**  
**NIP. 1976042720070011015**

**Pembimbing II**

**Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog**  
**NIP. 198802052018012001**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd**  
**NIP. 196706221994032002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **PENGARUH SELF REGULATED LEARNING DAN LEARNING STYLE UNTUK PENINGKATAN MINAT BELAJAR MAHASISWA UIN RADEN INTAN LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2020/2021**. Disusun oleh **Cindy Fighter Mahda**, NPM: 1611080146, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan pada Hari/Tanggal: **Jum'at, 06 November 2020**.

**TIM MUNAQOSYAH**

<b>Ketua Tim Penguji</b>	<b>: Dr. H. Subandi, M.M</b>	(.....  )
<b>Sekretaris</b>	<b>: Rahma Diani, M.Pd</b>	(.....  )
<b>Penguji Utama</b>	<b>: Dr. Rifda El Fiah, M.Pd</b>	(.....  )
<b>Penguji Pendamping I</b>	<b>: Andi Thahir, M.A., Ed.D</b>	(.....  )
<b>Penguji Pendamping II</b>	<b>: Indah Fajriyani, M.Psi., Psikolog</b>	(.....  )

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Prof. Dr. H. Mirva Diana, M.Pd**  
NIP. 196408281988032002

## MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

*Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” (Q.S Al Najm: 39)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Quran Kemenag, (<http://quran.kemenag.go.id/surah/2> diakses 19 mei 2020,2020)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobil a'lamin puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan. Dengan rasa syukur yang tak terhingga skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahku tersayang Mahmil Fachwar dan Ibuku tercinta Afrida Wati yang kesabarannya tak dapat ku tembus, terimakasih atas segala hal yang telah kalian berikan, atas untaian doa yang tak pernah henti, atas keridhaan kalian sehingga anakmu dipermudahkan Dzat yang Maha Rahman dan Rahim dalam menorehkan kehidupan ini. Terimakasih atas nasehat, kasih sayang, pengorbanan dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu wujud bakti dan ungkapan rasa terima kasih yang tak terhingga.
2. Adik-adikku tersayang: Rahma Aulia Fighter Mahda, Rafly Fighter Mahda dan M. Zuhry Fighter Mahda terima kasih atas motivasi dan senyum yang selalu membuatku semangat, semoga Allah SWT memberikan kemudahan dala setiap langkah kalian.
3. Almamaterku yang tercinta yaitu UIN Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis lahir pada tanggal 23 September 1998 di desa Palas Way Megat, kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan. Penulis adalah anak pertama dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Mahmil Fachwar dan ibu Afrida Wati. Penulis di tumbuh di Palas Way Megat dan dibesarkan di Kota Kalianda.

Jenjang pendidikan penulis di mulai dari RA Way megat, Kecamatan palas, kabupaten Lampung Selatan lulus pada tahun (2004). Kemudian melanjutkan di SDN Way Urang, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan dari tahun (2005) sampai dengan (2010). Kemudian melanjutkan di MTs Negeri 1 Lampung Selatan, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan dari tahun (2010) sampai dengan (2013). Kemudian penulis melanjutkan lagi di MAN 1 Lampung Selatan, Kecamatan Kalianda dari tahun (2013) sampai dengan tahun (2016).

Pada tahun 2016, peneliti diterima di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam melalui jalur SPAN-PTKIN UIN Raden Intan Lampung. Pada tahun 2019 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumberrejo Kec. Waway Karya Kab. Lampung Timur selama 40 Hari. Selanjutnya Penulis Mengikuti Prektek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 02 Bandar Lampung.



## KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang tak henti-hentinya melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang pelita kehidupan Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat pada agamanya.

Terimakasih tiada bertepi penulis ucapkan kepada Ayah dan Ibu yang tiada hentinya mendoakan, memberikan kasih sayang dan memberi semangat kepada penulis yang telah banyak berkorban untuk penulis selama penulis menimba ilmu, terimakasih untuk semuanya.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan, masukan dan bimbingan dari berbagai pihak, karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Rahma Diani, M.Pd, selaku sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

4. Andi Thahir, M.A,Ed.D selaku Pembimbing I dan Indah Fajriani, M.Psi. Psikolog selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan memberikan bimbingan dengan ikhlas dan sabar yang sngat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini.
6. Sahabat seperjuanganku Safareha Nuryani, Tiara Novita Sari, Vina Marentika, Haryatika Puspitasari, Luluk Nur Kholidah, Alm Qori Hayyatun Nufus, Vivi Rahmatia Krisnaini, Desi, Rizky Amalia, Endang Lestari, Ranti Putriyani, Ella Safitri dan Ema Nurjannah. Semoga kelak, kita dipertemukan pada kesuksesan yang selalu kita impikan.
7. Teman-teman seperjuanganku di jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2016 khususnya kelas C. semoga silaturahmi yang kita jalin selalu terjaga.
8. Mahasiswa BKPI angkatan 19 yang turut serta dalam kelancaran penelitian.
9. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Semoga Allah SWT membalas amal kebajikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini semoga bermanfaat. Amiin.

Bandar Lampung,   Okteber 2020  
Penulis,

**Cindy Fighter Mahda**  
**1611080146**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR DIAGRAM.....	xv
DAFTARLAMPIRAN.....	xvi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan, Manfaat, Kegunaan dan Ruang Lingkup Penelitian .....	9
1. Tujuan Penelitian .....	9
2. Kegunaan .....	9
3. Ruang Lingkup Penelitian.....	10

### BAB II LANDASAN TEORI

A. <i>Self Regulated Learning</i> .....	12
1. Definisi <i>Self Regulated Learning</i> .....	12
2. Indikator <i>Self Regulated Learning</i> .....	13
3. Aspek-Aspek <i>Self Regulated Learning</i> .....	14
4. Faktor Mempengaruhi <i>Self Regulated Learning</i> .....	15
B. <i>Learning Style</i> .....	18
1. Definisi <i>Learning Style</i> .....	18
2. Indikator <i>Learning Style</i> .....	20
3. Macam-Macam <i>Learning Style</i> .....	20
4. Faktor yang Mempengaruhi <i>learning Style</i> Menurut David Kolb .....	25



C. Minat Belajar.....	26
1. Devinisi Minat Belajar .....	26
2. Indikator Minat Belajar .....	28
3. Macam-Macam Minat.....	28
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar .....	29
5. Fungsi Minat dalam Belajar .....	30
6. Meningkatkan Minat Belajar.....	32
7. Klasifikasi Minat.....	33
8. Pembentukan Minat Belajar.....	35
D. Penelitian Relevan.....	37
E. Kerangka Berfikir.....	39
F. Hipotesis Penelitian.....	39

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Desain Penelitian.....	42
C. Populasi, Teknik Pengambilan Sampling dan Sampel Penelitian.....	42
1. Populasi .....	42
2. Teknik Pengambilan Sampling .....	43
3. Sampel Penelitian.....	43
D. Devinisi Operasional Penelitian .....	44
E. Metode Pengumpulan Data .....	45
1. Koesioner .....	45
F. Teknik Analisis Data.....	46
1. Uji Normalitas.....	46
2. Uji Homogenitas .....	46
3. Univariat.....	47
4. Analisis Regresi Linier Berganda .....	47
5. Uji t.....	47
6. Uji F .....	48
7. Koefisien Determinasi.....	48

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

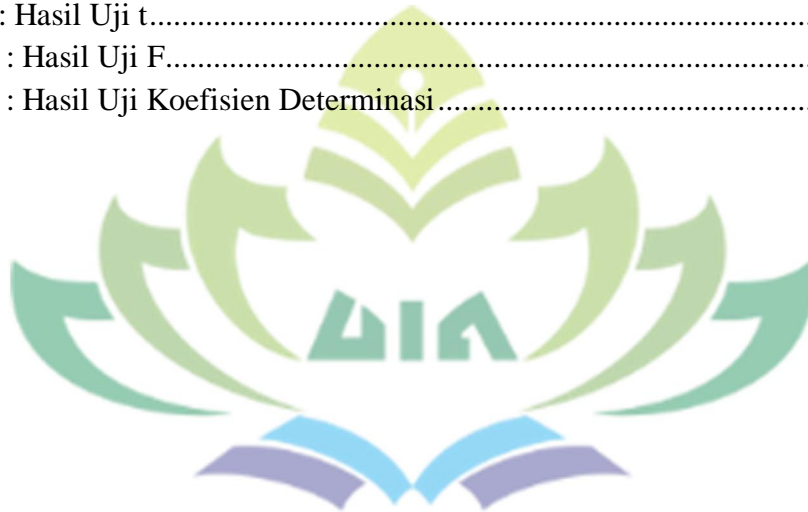
A. Uji Normalitas.....	49
B. Uji Homogenitas .....	51
C. Univariat.....	52
D. Persamaa Regresi Linier Berganda .....	54
E. Hasil Analisis Uji t.....	56
F. Hasil Uji F.....	58
G. Hasil Uji koefisien Determinasi.....	59
H. Pembahasan.....	60

I. Keterbatasan Penelitian.....	63
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Hasil Penelitian Awal Mahasiswa .....	7
Tabel 2 : Jumlah Populasi .....	43
Tabel 3 : Jumlah Sampel Penelitian .....	44
Tabel 4 : Definisi Operasional .....	45
Tabel 5 : Hasil Uji Normalitas .....	49
Tabel 6 : Hasil Uji Homogenitas <i>Self Regulated Learning</i> .....	51
Tabel 7 : Hasil Uji Homogenitas <i>Learning Style</i> .....	51
Tabel 8 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	54
Tabel 9 : Hasil Uji t .....	56
Tabel 10 : Hasil Uji F .....	58
Tabel 11 : Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	59





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka Berfikir .....	39
------------------------------------	----



## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 : Normal P-P Plot .....	50
Diagram 2 : Grafik Normal Probability Plot.....	50
Diagram 3 : Karakteristik Responden.....	52
Diagram 4 : Frekuensi <i>Self Regulated Learning</i> .....	53
Diagram 5 : Frekuensi <i>Learning Style</i> .....	53
Diagram 6 : Frekuensi Minat Belajar.....	54



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuesioner Regulasi Diri Dalam Belajar(*Self Regulated Learning*)
- Lampiran 2 : Kuesioner Gaya Belajar (*Learning Style*)
- Lampiran 3 : Kuesioner Minat Belajar
- Lampiran 4 : Jumlah Seluruh Jawaban Responden
- Lampiran 5 : Uji Validasi
- Lampiran 6 : Uji Reabilitasi
- Lampiran 7 : Distribusi table R
- Lampiran 8 : Disrtibusi table t
- Lampiran 9 : Distribusi table F
- Lampiran 10 : Google form
- Lampiran 11 : Surat penelitian dan Balasan Penelitian





## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan dasar untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia melalui pengajaran. Karena dengan pendidikan akan mengalami kemajuan baik dalam pengembangan sumber daya manusia maupun dalam pengelolaan sumber daya alam. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah pendidikan. Karena pendidikan merupakan hal terpenting dalam penyelenggaraan sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas.

Bentuk pembelajaran ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pasal 1 Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah “upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>1</sup>

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar peserta didik mempunyai sikap dan kepribadian yang baik. Dan potensi yang ada dapat dimanfaatkan untuk berperan dalam kehidupan masyarakat. Pentingnya pendidikan di suatu negara dapat diukur terlepas dari apakah negara

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1, h. 2.

tersebut maju atau mundur dalam hal proses dan hasil pembelajaran, sehingga pendidikan sangat penting bagi peserta didik. Sebagaimana dijelaskan Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Al-Kahf, ayat 66:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَن تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

Artinya: Musa berkata kepada Khidhru: "Bolehkah aku mengikuti kamu sehingga kamu mengajarku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang kamu ajarkan?"

Dari ayat di atas yang menjelaskan tentang pendidikan. Oleh karena itu, pengajaran sangat penting bagi peserta didik. Menurut Susilo, belajar adalah modifikasi atau peningkatan perilaku melalui pengalaman (*learning is defened as modification or strengtrening of behavior throught experiencing*).

Dalam pandangan ini, belajar adalah proses atau aktivitas yang telah diperbarui melalui pengalaman dan bukan merupakan produk atau tujuan.<sup>2</sup> Dengan demikian, peserta didik berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Menurut Nurkanca minat sangat penting dalam proses pembelajaran, karena jika pembelajaran tidak sesuai dengan minat belajar, tidak akan sungguh sungguh, karena tidak menarik. Dia tidak akan mau belajar, dan dia tidak akan menikmati belajar.<sup>3</sup>

<sup>2</sup>M. Joko Susilo. Gaya Belajar Menjadikan makin pintar. (Yogyakarta: PINUS, 2006), hlm. 23

<sup>3</sup>Wayan Nurkandja. Evaluasi Pendidikan. Surabaya. Usaha nasional. 1983.hlm, 226

Minat tidak muncul sejak lahir, tetapi diperoleh kemudian. Minat pada sesuatu dapat diperoleh dan itu dapat mempengaruhi pembelajaran selanjutnya dan akan mempengaruhi penerimaan minat baru. Jadi, minat pada sesuatu merupakan hasil belajar dan mendukung pembelajaran selanjutnya. Kebutuhan untuk belajar bisa timbul dari minat, karena ia perhatian, senang, dan sebagainya. Minat yang kuat akan mengarah pada upaya yang gigih, dan individu tidak akan merasa mudah menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan.

Menurut Djaali, minat adalah perasaan preferensi dan ketertarikan pada sesuatu atau aktivitas, tanpa ada yang diminta. Menurut “Crow dan Crow” (dalam Djaali), dikatakan bahwa minat dikaitkan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, tindakan, pengalaman yang dirangsang oleh aktivitas itu sendiri.<sup>4</sup>

Minat belajar seseorang akan semakin banyak jika dibarengi dengan minat, minat belajar dapat diperoleh melalui pembelajaran, karena selama belajar individu pada awalnya tidak menyukai suatu pelajaran tertentu. Ketertarikan pada seseorang dikaitkan dengan menginginkan sesuatu tanpa dipaksa. Mahasiswa harus mampu mengelola dan menata diri untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan dan sesuai dengan harapan.

---

<sup>4</sup>Djaali, 2008. Psikologi Pendidikan. CV Pedoman Ilmiah Jaya: Jakarta.h, 121.



Dengan demikian, siswa harus memiliki pembelajaran pengaturan diri untuk mementingkan kemampuan seseorang untuk belajar mengelola dan mengendalikan dirinya, terutama ketika dihadapkan pada tugas-tugas yang sulit. Di sisi lain, pembelajaran mandiri menunjukkan pentingnya inisiatif, karena *Self Regulated Learning* (pembelajaran mandiri) adalah proses pembelajaran yang terjadi melalui inisiatif. Zimmerman menunjukkan bahwa: individu proaktif menunjukkan kemampuan untuk menggunakan pikiran, perasaan, strategi, dan perilaku mereka untuk mencapai tujuan.<sup>5</sup>

Menurut Worter et al., Salah satu komponen *self regulated Learning* yaitu regulasi yang berkaitan dengan prestasi dan mengacu pada niat mahasiswa untuk menerima sumber, tenaga, dan waktu untuk menyelesaikan tugas belajar yang penting.<sup>6</sup> meregulasi atau mengelola dirinya untuk belajar dalam berbagai kegiatan akademik dan non akademik sehari-hari. *Self-Regulated learning* diukur dalam dua dimensi, antara lain: 1) penggunaan strategi kognitif (*Cognitive strategy use*), yaitu bagaimana individu dapat mengoreksi apa yang telah diterimanya dengan apa yang akan dikerjakan, dan 2) pengaturan diri (*self regulation*), yaitu bagaimana individu mengatur untuk belajar atau mengerjakan sesuatu.<sup>7</sup> Selain *self regulated*, minat belajar dapat dicapai sesuai dengan metode

---

<sup>5</sup>Zimmerman, BJ 2002. Becomein a self regulated learning: An Overview. Theory into practice, Vol. 41, no.2 hal. 64-70

<sup>6</sup>Walters, CA, Pintrich, PR dan Carabenick, SA 2003. assesing Academic self regulated learning conference on indicators of positive developmen: child trends. H, 24.

<sup>7</sup>Pinrich, PR dan Groot, VD (1990). Motivational and self learning compenents of classroom academic performance. Jurnal Psikologi Pendidikan. H, 33.

pengajarannya masing-masing, dengan mengetahui metode mana yang sesuai dengan learning style masing-masing mahasiswa.

Menurut Slameto, kemampuan anak dalam memahami dan mempelajari pelajaran tentunya berada pada tingkatan yang berbeda-beda. Beberapa cepat dan beberapa lambat. Perbedaan disabilitas, cara kerja, kecenderungan masalah intelektual dan hal estetika.<sup>8</sup> Gaya belajar yang berbeda dari setiap orang tergantung dari kebiasaan dan kesenangannya. Ada yang mendengarkan musik, makan, atau dalam suasana yang tenang dan tidak bersuara, seperti di tengah malam. Dalam studi, situasinya tidak bisa dihindari. Situasi tersebut akan menentukan tindakan apa yang akan diambil untuk dipelajari.<sup>9</sup> Sikap seseorang terhadap belajar dapat dipengaruhi oleh kondisi kegiatan belajar tersebut.<sup>10</sup>

Munculnya pemikiran baru bahwa mengajar perlu memperhatikan *learning style* individu dimana mahasiswa memiliki cara untuk merespon dan menggunakan insentif yang mereka terima dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan *learning style* yang ditulis oleh Nasution, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: a. setiap individu belajar dengan caranya sendiri, yang kami sebut *learning style*; b. kita dapat mendefinisikan learning style dengan instrument tertentu; c. mencocokkan gaya mengajar dan *learning style* yang berbeda meningkatkan efektifitas

<sup>8</sup>Slameto. 2003. Belajar factor DNA yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta. H, 47.

<sup>9</sup>Syiful bahri djumarah. 1994. Prestasi dan Kompetensi Guru Surabaya: Bisnis Nasional. H,

<sup>10</sup>Esti wuryani djiwandono. 2006. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Grasindo.h, 392

belajar.<sup>11</sup> *Learning style* penting bagi pelajar karena mereka membantu memaksimalkan pembelajaran dan meningkatkan minat mereka dalam belajar.

Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran karena jika pembelajaran tidak sesuai dengan minat individu tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada keinginan dan dorongan, sehingga tidak mau belajar dan tidak mendapat kepuasan dari pembelajaran. Pelajaran yang diminati akan mudah dipelajari dan dipahami. Mengembangkan minat pada suatu pelajaran membantu orang melihat hubungan antara materi yang dipelajari dan diri mereka sendiri.

Minat belajar merupakan suatu kecenderungan, kesenangan, minat dan keinginan yang kuat untuk belajar, yang diyakini bermanfaat bagi individu. Hal ini sesuai dengan pandangan Tohirin bahwa minat belajar adalah kecenderungan terus menerus untuk memperhatikan dan mengingat kembali beberapa kegiatan dan kegiatan tersebut, yaitu belajar.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil pra penelitian, terdapat mahasiswa yang merasa kurang tertarik dalam belajar, hal ini berdasarkan hasil yang dilakukan dengan cara wawancara beberapa mahasiswa BKPI UIN Raden Intan Lampung. Dari 8 mahasiswa terdapat 3 mahasiswa tidak memiliki perasaan senang terhadap belajar, 3 mahasiswa tidak ada keinginan yang tinggi terhadap penguasaan dan keterbatasan dengan kegiatan belajar, dan, 8 mahasiswa yang tidak memiliki perasaan tertarik yang tinggi terhadap

---

<sup>11</sup>Nasution. 1992. Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengerjakan. Jakarta: Bumi aksara. H, 93

<sup>12</sup>Tohirin. Psikologi pengajaran pendidikan Islam. (Jakarta: Rineka Chipta, 2008), hal. 130.

belajar, serta 3 mahasiswa tidak memiliki kesadaran sebagai subjek pendidikan dan sadar akan kebutuhan terhadap belajar.

**Tabel 1**  
**Hasil Penelitian Awal Mahasiswa**

No	nama	Indikator Minat Studi				
		1	2	3	4	5
1	AN	√		√	√	
2	CA	√	√	√		
3	DF		√	√		
4	RN			√		
5	AM			√		
6	RM			√	√	
7	NH		√	√		
8	SM	√		√	√	

Hasil data di atas menunjukkan bahwa terdapat 8 mahasiswa yang tidak memiliki minat belajar, yang akan mempengaruhi keberhasilan belajar. Hal inilah yang melatar belakangi penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *self regulated learning* dan *learning style* mempengaruhi minat belajar. Diharapkan dengan melakukan ini, mahasiswa dapat belajar meningkatkan konsentrasi dan memfokuskan pikirannya pada pembelajaran.

Melihat dari penjelasan di atas betapa pentingnya minat belajar dalam meningkatkan minat dan menghilangkan kejenuhan dalam belajar, maka peneliti melakukan penelitian agar siswa lebih mandiri, mencari cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat belajar, serta mengolah

dan menyerap informasi dengan pelacakan kegiatan belajar mereka sendiri dengan menggunakan *learning style* untuk mengetahui strategi pembelajaran yang lebih sederhana dan menyenangkan yang dapat mereka terapkan.

Berdasarkan uraian di atas diharapkan mahasiswa mampu memahami dan mengembangkan minat belajarnya berdasarkan uraian di atas, sehingga penulis memilih judul penelitian "**Pengaruh *Self Regulated Learning* and *Learning Style* terhadap Peningkatan Minat Belajar Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Tahun Ajaran 2019/2020.**

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan hal tersebut maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian tersebut, diantaranya sebagai berikut:

1. mahasiswa tidak adanya perasaan senang terhadap belajar.
2. mahasiswa yang tidak memiliki keinginan yang tinggi terhadap penguasaan dan keterbatasan dengan kegiatan belajar.
3. mahasiswa yang memiliki perasaan tertarik yang tinggi terhadap belajar.
4. mahasiswa yang tidak memiliki kesadaran sebagai subjek pendidikan dan sadar akan kebutuhan terhadap belajar.
5. mahasiswa yang tidak mengetahui tujuan belajar.

## **C. Batasan masalahnya**



Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini penulis membatasi masalah hanya pada “Pengaruh *Self Regulated Learning* dan *Learning Style* terhadap peningkatan minat belajar mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung tahun ajaran 2019/2020”. Ini berdasarkan spesifikasi keahlian yang penulis miliki penulis.

#### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah melalui pelaksanaan *self regulated learning* dan *learning style* dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa UIN Raden Intan Lampung?”.

#### **E. Tujuan, manfaat, kegunaan dan ruang lingkup penelitian**

##### **1. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *self regulated learning* dan *learning style* dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa di UIN Redan Intan Lampung.

##### **2. Kegunaan penelitian**

###### **a. Kegunaan teoretis**

Bisa membagi dedikasi ilmu terhadap pendidikan, terutama dalam konseling, untuk lebih memahami minat belajar mahasiswa.

## **b. Kegunaan praktis**

### 1) Untuk mahasiswa

Mahasiswa dapat memahami dan mengikuti layanan ini yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan minat studi.

### 2) Untuk Instansi

Dapat digunakan sebagai materi positif bagi universitas, khususnya dalam *self regulated learning* dan *learning style*, untuk meningkatkan minat belajar.

### 3) Untuk konselor

Meningkatkan pengetahuan supervisor dalam memperkenalkan layanan *self regulated learning* dan *learning style* dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar.

### 4) Peneliti

Menambah wawasan, pemahaman dan kontribusi pengalaman luar biasa untuk menjadi konsultan profesional yang potensial.

## **3. Ruang lingkup penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini lebih jelas dan tidak berbeda dengan tujuan yang telah ditetapkan, oleh karena itu penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini, diantaranya:

a. Ruang lingkup objek

Bagaimana *self regulated learning* dan *learning style* mempengaruhi tumbuhnya minat belajar di kalangan mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

b. Ruang lingkup Subyek

Subjek penelitian adalah mahasiswa BKPI Angkatan 19 UIN Raden Intan Lampung.

c. Rentang waktu

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. *Self Regulated Learning* (SRL)

##### 1. Definisi *Self Regulated Learning*

Bandura mendefinisikan *Self-regulated learning* sebagai suatu keadaan individu yang belajar sebagai pengendali aktivitas belajarnya sendiri, pengendali motivasi dan tujuan akademik, pengelola sumber belajar, serta menjadi pelaku dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksana dalam proses belajar.<sup>13</sup>

SRL merupakan suatu proses dimana pelajar memantau sendiri seluruh kegiatan belajarnya. Proses tersebut direncanakan dan diterapkan dalam rangka mendukung tujuan pribadi pelajar. SRL sangat menekankan pada otonomi dan tanggung jawab terhadap aktivitas belajarnya sendiri. Zimmerman menjelaskan bahwa *self-regulated learning* memiliki empat dimensi, yakni motivasi, metode, hasil kinerja dan lingkungan atau kondisi sosial. Beberapa strategi belajar yang umumnya digunakan oleh seorang *self regulated learning*, antara lain: evaluasi diri, pengorganisasian dan pentransformasian, menetapkan tujuan dan perencanaan, mencari informasi, membuat dan memeriksa tujuan dan perencanaan, mencari informasi, membuat dan memeriksa catatan, mengatur lingkungan, konsekuensi diri, mengulang-ulang dan mengingat, mencari bantuan kepada teman

---

<sup>13</sup> Alfina, I. (2014). *Hubungan Self regulated learning dengan prokrastinasi akademik pada siswa akselerasi*. Jurnal Psikologi.2 (2), 227-237.

sebayanya, guru atau orang dewasa lainnya, serta me-review catatan dan buku teks.<sup>14</sup>

Menurut Slavin (dalam latipah) dalam pembelajaran dewasa ini, pembelajaran membebaskan mahasiswa dari kebutuhan terhadap dosen sehingga, para mahasiswa dapat terus belajar secara mandiri sepanjang hidupnya. Untuk terus belajar secara mandiri maka mahasiswa harus menjadi seorang pembelajar berdasarkan regulasi diri (*self regulated learning*).<sup>15</sup>

## 2. Indikator *Self Regulated Learning*

*Self regulated learning* mempunyai indikator tertentu yang dapat menandakan bahwa kemampuan regulasi diri seseorang terlaksana dengan baik.

- 1) adanya penggunaan strategi kognitif: kemampuan mempersiapkan ujian/tes, kemampuan mengerjakan pekerjaan rumah, kemampuan belajar mandiri, kemampuan belajar dikelas.
- 2) kemampuan regulasi diri: kemauan bekerja keras dalam belajar, kemampuan mempersiapkan diri sebelum belajar, kemampuan menyelesaikan tugas, kemampuan mengikuti pembelajaran dikelas.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Zimmerman, B. J. and Schunk, D.H (2001). *Self regulated learning and academic achievement theoretical perspectives*. Mahwah: Lawrence Erlbaum associates.

<sup>15</sup> Latipah, E. (2010). *Strategi self regulated dan prestasi belajar: kajian meta analisis*. Jurnal psikologi. H,37

<sup>16</sup> Pintrich, P.R and Groot. 1990. *Motivational and self learning components of classroom academic performance*. Journal of Education Psychology. H,82.



### **3. Aspek-Aspek *Self Regulated Learning***

Menurut Zimmerman SRL meliputi regulasi dari tiga aspek utama dalam kegiatan belajar, yaitu regulasi kognisi, regulasi motivasi, serta regulasi perilaku.

#### **a. Regulasi Perilaku**

Regulasi ini meliputi pengendalian secara aktif terhadap sumber-sumber belajar yang ada, seperti waktu, lingkungan belajar belajar, serta orang-orang disekitar mahasiswa.

#### **b. Regulasi Motivasi/ Afeksi**

Regulasi ini meliputi pengontrolan dan perubahan motivasi seperti meningkatkan kepercayaan pada kemampuan diri sendiri dan memberikan penghargaan atas keberhasilan diri sendiri, sehingga dapat beradaptasi dengan tuntutan belajar. Aspek ini juga meliputi pengontrolan terhadap emosi tertentu, seperti mengurangi kecemasan dalam menghadapi ujian dan menghindari sikap pesimis sebagai cara mengoptimalkan prestasi belajar.

#### **c. Regulasi Kognisi**

Regulasi ini meliputi pengontrolan terhadap berbagai strategi kognitif dalam belajar, seperti menyusun target, merencanakan strategi belajar,serta menggunakan strategi pemrosesan, informasi secara mendalam yang menghasilkan pembelajaran dan hasil yang lebih baik.

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi *Self Regulated Learning*

Self-Regulated Learning Memiliki 3 wilayah yakni person, perilaku, lingkungan antara lain:

##### a. Faktor dalam diri (person)

Self Regulated Learning pada Individu di pengaruhi oleh proses dalam diri yang saling berhubungan. Proses diantaranya yaitu pengetahuan yang dimiliki individu, proses pengambilan keputusan metakognitif, tujuan dan kondisi akademis, dan kondisi efektifnya.

##### 1) Pengetahuan yang dimiliki Individu

##### a) Pengetahuan deklaratif

Pengetahuan yang berupa pernyataan. Informasi yang di terima berupa pengetahuan yang didapat sesuai dengan lingkungan tanpa melalui proses pemikiran lebih lanjut.

##### b) Pengetahuan tentang bagaimana mengarahkan diri

Pengetahuan individu di asumsikan ada dua, yakni pengetahuan procedural dan pengetahuan bersyarat karena sesuatu kondisi tergantung oleh strategi yang digunakan individu. Pengetahuan procedural mengarahkan pada pengetahuan bagaimana menggunakan strategi, sedangkan pengetahuan bersyarat merujuk pada pengetahuan kapan dan mengapa strategi tersebut berjalan efektif. Pengetahuan *self regulated learning* tidak hanya tergantung pada pengetahuan siswa, melainkan juga proses metakognitif pada pengambilan keputusan dan performa yang dihasilkan.

## 2) Proses pengambilan keputusan metakognitif

Proses ini melibatkan perencanaan atau analisis tugas yang berfungsi mengarahkan usaha mengontrol belajar dan mempengaruhi timbal balik dari usaha tersebut. Pengambilan keputusan metakognitif tergantung juga pada tujuan jangka panjang individu untuk belajar. Tujuan dan pemakaian proses control metakognitif dipengaruhi oleh persepsi terhadap efikasi diri dan afeksi.

## 3) Tujuan akademis

Tujuan akademis menjadi alasan adanya varian dalam penggunaan strategi *self regulated learning* antara lain individu yang berprestasi tinggi dan rendah. Setiap individu memiliki kemampuan dan alasan yang berbeda-beda.

## 4) Kondisi afektif

Afektif merupakan bentuk emosi yang dimiliki individu. Bentuk emosi individu yang dimiliki siswa dapat bersifat menghambat atau memperlancar pencapaian prestasi akademik.

## b. Factor perilaku (Behavior)

Ada 3 cara individu dalam merespon hubungan untuk menganalisis perilaku yang dipengaruhi *self regulated learning*: observasi diri, penilaian diri dan reaksi diri.

### 1) Observasi diri

Ini ialah respon individu yang melibatkan pemantauan sistematis terhadap hasil yang dicapainya. Individu telah sanggup memotori performanya meskipun belum lengkap. Individu memilih dengan selektif sejumlah aspek perilaku dan mengabaikan aspek lainnya. Mengobservasikan diri sendiri dapat

memberikan informasi mengenai tingkat kemajuan seseorang.

## 2) Penilaian diri

Penilaian diri adalah respon mahasiswa yang melibatkan perbandingan sistematis antara hasil yang sudah dicapai dengan suatu hasil standar. Proses penilaian diri bergantung pada empat hal: standar pribadi, nilai aktifitas, performa-performa acuan dan penyempurnaan performa.

## 3) Reaksi diri

Yaitu respon individu terhadap hasil yang dicapainya individu merespon positif atau negative perilaku tergantung bagaimana perilaku diukur dan apa standar pribadinya.

## c. Factor lingkungan (Environment)

Dua jenis pengaruh lingkungan yang mempengaruhi *self-regulated learning*, yaitu pengalaman sosial dan struktur lingkungan social.

### 1) Pengalaman Sosial

Salah satu pengalaman social yang mempengaruhi *self regulated learning* adalah belajar melalui pengamatan secara langsung terhadap perilaku diri sendiri dan hasil yang diperoleh dari perilaku.

### 2) Struktur lingkungan

Lingkungan diilustrasi sebagai tindakan individu sebagai tindakan proaktif seperti: meminimalisir gangguan berupa polusi udara, mengatur cahaya, mengatur ruang belajar.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Zimmerman, B.J. 1989. " Social Cognitive View Of Educational Psychology, 81 (3): 329-339.

## **B. Learning Style**

Menurut Kolb mengidentifikasi empat mode dasar pembelajaran, setiap learning style mewakili proses pembelajaran yang merupakan kombinasi unik dari mempersepsi dan memproses informasi. Ada empat gaya dasar belajar Kolb yaitu Pengalaman Konkret, Konseptualisasi abstrak, eksperimen aktif, dan observasi reflektif yang masing masing telah berkembang melalui interaksi pendidikan, pengalaman hidup, dan kemampuan alami seseorang.<sup>18</sup>

Dengan demikian *Learning Style* dapat mengurangi peserta didik stress terhadap mata pelajaran terutama mahasiswa. Seorang pendidik perlu mengetahui *learning style* yang dimiliki individu. Seperti halnya pendidik, mahasiswa pun perlu untuk mengetahui learning style masing masing karena dimana proses belajar memantau sendiri seluruh kegiatan belajar. Mahasiswa bertanggung jawab terhadap pendidikan dan proses belajar maupun aktifitas belajarnya.

### **1. Definisi Learning Style**

*Learning style* merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.

---

<sup>18</sup> Kolb, D.A. learning style inventory self scoring inventory and interpretation buukit. Boston, NA: MCBER and Company. (1985)



James and Gardner berpendapat bahwa *learning style* adalah cara yang kompleks dimana individu menganggap dan merasa paling efektif dan efisien dalam memproses, menyimpan dan memanggil kembali apa yang telah mereka pelajari.

Kolb (dalam Riding dan Rayner) mengatakan bahwa *learning style* merupakan metode yang dimiliki individu untuk mendapatkan informasi, sehingga pada prinsipnya *learning style* merupakan bagian integrasi dalam siklus belajar aktif.<sup>19</sup> Menurut Susilo *learning style* merupakan suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seorang mahasiswa dalam mempelajari atau memperoleh suatu ilmu dengan cara yang tersendiri.<sup>20</sup>

Menurut Dr. Rita dan Dr. Kenneth Dunn *Learning Style* adalah cara mahasiswa mulai berkonsentrasi, menyerap, memproses, dan menampung informasi yang baru dan sulit sedangkan menurut Sarasin dalam bukunya yang berjudul *Learning Style Perspectives, Impact in the Classroom*, *Learning Style* adalah pola perilaku spesifik dalam menerima informasi baru, mengembangkan keterampilan baru, serta proses menyimpan informasi dan keterampilan baru tersebut.<sup>21</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa *learning style* adalah suatu cara yang dipilih oleh peserta didik untuk menerima informasi baru, bagaimana berkonsentrasi, memproses dan menampung informasi yang masuk ke

---

<sup>19</sup>Ghuron,Nur.Rini      Risnawita.Gaya      Belajar      Kajian      Teoretik.(Jogyakarta:Pustaka Pelajar,2012).h,42-43.

<sup>20</sup> Ibid. h,15

<sup>21</sup> Ibid, h,13.

otak dan kemudian disesuaikan dengan Learning Style yang dimiliki mahasiswa tersebut.

## 2. Indicator *Learning Style* (Gaya Belajar)

- a. Belajar dengan cara melihat (*Visual*)
- b. Belajar dengan cara mendengar (*auditorial*)
- c. Belajar dengan cara bergerak bekerja menyentuh (*Kinestetik*)

## 3. Macam-Macam Learning Style

Bobbi DePorter dan Hernacki mengemukakan tiga jenis *Laerning Style* berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi.

### a. *Learning Style Visual*

Individu memiliki kecenderungan *learning style Visual* lebih senang dengan melihat apa yang sedang dipelajari. Gambar atau symbol akan membantu mereka yang memiliki *learning style visual* untuk lebih memahami ide informasi yang disajikan dalam bentuk penjelasan. Apabila seseorang menjelaskan sesuatu kepada orang yang memiliki kecendrungan *learning style visual*, mereka akan menciptakan gambaran mental tentang apa yang dijelaskan oleh orang tersebut.

### b. *Learning Style Auditorial*

Individu memiliki kecenderungan *learning style Auditorial* kemungkinan akan belajar lebih baik dengan cara mendengarkan. Mereka menikmati saat-saat mendengarkan apa yang disampaikan

oleh orang lain. Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Hal ini berarti bahwa langkah awal dalam belajar mahasiswa harus mendengar, baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi dan diterima.

**c. *Learning Style Kinestetik***

Individu yang memiliki kecenderungan *learning style Kinesthetic* akan lebih baik apa bila terlibat secara fisik dalam kegiatan langsung. Mereka akan belajar apabila mereka mendapat kesempatan untuk memanipulasi media untuk mempelajari informasi baru.<sup>22</sup>

Dunn dan Dunn menggolongkan *learning style* kedalam enam jenis yaitu:

**a. *Visual***

mahasiswa belajar dengan baik dengan melihat gambar, grafik, slid, film, dan laian-lain. Grafis warna-warni dapat membantu mahasiswa menyimpan informasi.

**b. *Auditorik***

Mahasiswa senang belajar melalui mendengarkan orang lain berbicara dan mendengarkan rekaman.

**c. *Kinestetik***

Mahasiswa belajar paling baik melalui sentuhan dan gerakan sehingga mereka senang bekerja dengan hand-on

---

<sup>22</sup> DePorter, Bobbi dan M. H. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (Alih bahasa: Alwiyah Abdurrahman). (Bandung: KAIFA, 1999).h,112.

manipulative, mereka senang bermain peran, eksperimen, demonstrasi, dan kegiatan yang menggunakan tubuh sebagai penguat misalnya isyarat tangan.

**d. Berorientasi Tulisan**

Mahasiswa lebih senang belajar melalui membaca (*reading*) dan menulis (*writing*) daripada mendengarkan (*listening*) atau praktik (*eksperimen*).

**e. Interaktif**

Mahasiswa menikmati diskusi dengan mahasiswa lain dalam kelompok kecil atau kerja perpasangan. Hal ini mampu mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

**f. Olfactory**

Mahasiswa memperoleh manfaat dari penggunaan indera penciuman selama pelajaran. Mahasiswa mengasosiasikan pelajaran melalui bau tertentu.<sup>23</sup>

Sementara itu, Kolb menyatakan bahwa *learning style* ada empat yaitu:

**a. Concrete Experience (Pengalaman Nyata)**

Mewakili dasar pengalaman belajar yang sangat bergantung pada penilaian berdasarkan perasaan. Individu dengan proses belajar dan pandai hubungan interpersonalnya. Mereka

---

<sup>23</sup> Muijis, Daniel dan D.R. *Effektive Teaching*. (Alih bahasa: Helli Prajitno Soeptjipto dan Sri Mulyantini Soeptjipto). (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2008).h,307.

menggunakan intuisi dalam pemecahan masalah dan suka belajar dari contoh keterlibatannya dan diskusi.

**b. *Abstrack Conceptualization*(Konseptualisasi Abstrak)**

Menunjukkan konseptual analisis pendekatan yang mengandalkan evaluasi ogis dan berurutan. Pendekatan ini lebih menekankan pemikiran dari pada melakukan. Mahasiswa dengan orientasi seperti ini perencanaan yang sistematis dan belajar terbaik dari yang impersonal situasi dan teori.

**c. *Active Experimentation*(Aktif Eksperimen)**

Menandakan individu yang suka belajar melakukan dan tidak terhalang oleh coba-coba belajar. Mereka cepat mengambil ide dan suka mengambil tindakan dengan cepat, mereka beresiko suka melihat hasil tetapi tidak akan mengikuti tugas sesuai rencana.

**d. *Reflective Observation*(Observasi Reflektif)**

Menggunakan pendekatan tentative, observasional yang menekankan pemahaman dari pada aplikasi praktis. individu dengan mode pembelajaran ini pandai mengumpulkan informasi, merefleksikan dan menganalisis. individu belajar terbaik dari situasi yang memungkinkan waktu untuk observasi dan pemrosesan.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Carol Ing.Ibid..h,148

Susilo menyebutkan *learning style* ada 6 yaitu:

**a. Kolaboratif-independent**

Gaya kolaboratif cocok digunakan oleh individu yang cenderung lebih mudah belajar ketika bekerjasama dengan orang lain. Sedang gaya independent cocok untuk mahasiswa yang lebih suka belajar secara mandiri.

**b. Tactile-verbal**

tactile memiliki ciri suka menggunakan gambar, diagram, hitungan dan banyak praktik. Sedangkan mereka yang lebih suka dengan membaca dan menulis menganut *learning style* verbal.

**c. Persepsi konkret-analisis abstrak**

individu lebih mudah mempelajari sesuatu melalui pengalaman-pengalaman nyata atau konkret (persepsi konkret). Sedangkan yang lebih suka menggunakan analisis abstrak meliputi belajar dengan cara mengali sendiri dan belajar dengan memokuskan pada pemahaman suatu makna (analisis abstrak).

**d. Auditori-visual**

Auditori mahasiswa merasa lebih mudah mempelajari sesuatu bila mendengarkan keterangan-keterangan dari dosen. Adapula mahasiswa yang merasa



mudah untuk belajar bila dengan cara melihat atau membaca buku-buku pegangansiswa (*visual*).

**e. Terstruktur-tidak Terstruktur**

Siswa dengan *learning style* terstruktur lebih memerlukan petunjuk dan batasan yang jelas dalam mempelajari suatu hal. Sebaliknya individu tidak terstruktur lebih suka menjabarkan dan menggali lebih dalam hal yang dipelajari.

**f. *Sprinter-maraton***

Gaya sprinter dimiliki orang-orang yang belajar dengan baik bila bereda dalam suatu tekanan, sebaiknya gaya marathon memerlukan persiapan dulu jauh-jauh hari untuk bisa mempelajari sesuatu.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *learning style* ada tiga yaitu V-A-K (*Visual, Auditori, Kinesthetic*).<sup>25</sup>

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Learning Style* Menurut David Kolb**

Setiap individu memiliki dan mengembangkan *learning style* tersendiri yang dipengaruhi oleh tipe kepribadian, kebiasaan atau habit, serta berkembang sejalan dengan waktu dan pengalaman. Pola

---

<sup>25</sup> M.Joko Susilo.Ibid 2006. h,99-100.

atau *learning style* tersebut dipengaruhi oleh jurusan atau bidang yang digeluti, yang selanjutnya akan turut memengaruhi keberhasilan seseorang dalam meraih prestasi yang diharapkan (susilo).

Menurut Kolb ada 5 tingkatan berbeda yang mendasari seseorang memilih *learning style* tertentu yaitu tipe kepribadian, jurusan yang dipilih, karier atau profesi yang digeluti, pekerjaan atau peran yang sedang di lakukan, dan *adaptive competencies* (kompetensi adaptif).<sup>26</sup>

### C. Minat Belajar

#### 1. Definisi Minat Belajar

Menurut Poerbakawatja dan Harahap, minat diartikan kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Tiap-tiap pelajar harus dapat menarik minat mahasiswa, karena minat merupakan suatu kaedah pokok dalam proses pembelajaran.<sup>27</sup> Menurut Djaali minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Crow & Crow (dalam Djaali) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang di rangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut Fraden (dalam buku Dewa Ketut Sukardi)

Minat belajar adalah sebagai berikut:

<sup>26</sup> Ghuron, Nur. Rini Risnawita. Ibid 2012. h, 101-102.

<sup>27</sup> Sorganda Poerbakawatja dan H.A.H. Harahap. *Ensiklopedia Pendidikan*. (Cet. III; Jakarta: Gunung Agung, 1982). h, 214.

<sup>28</sup> Djaali. Ibid 2008. h, 121.

1. Adanya sifat ingin tahu dengan menyelidiki dan keingin tahuan selalu untuk maju.
2. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru.
3. Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia untuk menyelidiki dunia yang lebih luas.
4. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
5. Adanya ganjaran dan hukuman sebagai akibat kegiatan belajar.<sup>29</sup>

Kemudian Menurut Slameto mengatakan bahwa minat ialah kecenderungan yang untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan niat selalu diikuti perasaan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.<sup>30</sup> Menurut Tohirin yang menyatakan bahwa, minat belajar adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan dan kegiatan tersebut termaksud belajar.<sup>31</sup>

<sup>29</sup> Dewa Ketut Sukardi. Ibid 2006.h,34.

<sup>30</sup> Slameto. (1991). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* ( Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1991).h,1.

<sup>31</sup> Tihirin. *Psikologi pembelajaran pendidikan islam*. (Jakarta:Rineka Cipta.2008).h,130

## 2. Indikator Minat Belajar

Ketika seorang individu memahami minat belajar, peserta didik tersebut adakan menunjukkan pada beberapa indicator yaitu:

1. Adanya perasaan senang terhadap belajar
2. Adanya keinginan yang tinggi terhadap penguasaan dan keterlibatan dengan kegiatan belajar
3. Adanya perasaan tertarik yang tinggi terhadap belajar.
4. Adanya kesabaran sebagai subjek pendidikan dan sadar akan kebutuhan terhadap belajar.
5. Mengetahui tujuan belajar.

## 3. Macam-Macam Minat

Menurut Sukardi yang mengutip pendapat Safran (menurut buku Djamarah), bahwa ada tiga cara yang dapat digunakan untuk menentukan minat yaitu :

### a. Minat yang diekspresikan/*Expressed Interest*

Seorang dapat mengungkapkan minat atau pilihan dengan kata-kata tertentu. Misalnya: seseorang mungkin mengatakan bahwa dirinya tertarik dalam mengumpulkan mata uang logam, perangko dan lain-lain.

### b. Minat yang diwujudkan/*Manifest Interest*

Individu dapat menggunakan minat bukan melalui kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan, yaitu ikut serta dan

berperan aktif dalam suatu kegiatan, misal: kegiatan olahraga, pramuka dan sebagainya yang menarik perhatian.

c. Minat yang diinventarisikan/*Inventoral Interst*

Individu menilai minatnya agar dapat di ukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu. Pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur minat seseorang disusun dengan menggunakan angket.<sup>32</sup>

#### 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Factor-faktor yang mempengaruhi minat dalam belajar secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, bersumber dari diri individu (internal) dan yang bersumber dari lingkungan (eksternal). Faktor internal adalah factor yang berkaitan dengan diri individu, meliputi kondisi fisik dan psikisnya. Kondisi fisik yang dimaksud adalah kondisi yang berkaitan dengan keadaan jasmani seperti kelengkapan anggota tubuh, kenormalan fungsi organ tubuh serta kesehatan fisik dari berbagai penyakit. Factor internal lain yang mempengaruhi minat belajar adalah factor psikis, yaitu kondisi kejiwaan yang berkaitan dengan perasaan atau emosi, motivasi, bakat, intelegensi, kematangan, kelelahan, kesiapan dan kemampuan dasar dalam suatu bidang yang akan dipelajari.

---

<sup>32</sup> Ibid Slameto, hal 105-106

Adapun factor eksternal adalah segala sesuatu yang mempengaruhi tumbuhnya minat belajar mahasiswa yang berbeda diluar diri mahasiswa. Factor eksternal terbagi atas lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial yang dimaksud adalah meliputi lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan pertama yang dimiliki oleh peserta didik, lingkungan sekolah yang merupakan tempat individu untuk belajar, dan lingkungan masyarakat.<sup>33</sup>

## 5. Fungsi Minat dalam Belajar

Tak bisa di bantah bahwa minat merupakan salah satu faktor untuk meraih sukses dalam belajar. Peranan dan fungsi penting untuk meraih sukses dalam belajar. Peranan dan fungsi penting minat dengan pelaksanaan belajar atau studi, antara lain, ialah :

### a. Minat Memudahkan Terciptanya Konsentrasi

Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran individu. Perhatian serta merta yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan tenaga kemampuan individu memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran. Jadi, tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit untuk diperhatikan.

### b. Minat Mencegah Gangguan Perhatian di Luar

Minat belajar mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber luar misalnya, orang berbicara. Seseorang mudah

---

<sup>33</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).h,130.

terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan perhatian dari pelajaran kepada suatu hal yang lain, itu disebabkan karena minat belajarnya kecil.

c. Minat Memperkuat Melekatnya Bahan Pelajaran dalam Ingatan

Daya mengingat bahan pelajaran hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya. Misalnya, jika kita membaca suatu bacaan dan didukung oleh minat yang kuat maka kita pasti bisa mengingatnya dengan baik walaupun hanya dibaca atau disimak sekali. Sebaiknya, suatu bahan bacaan yang mengulang-ulang dihafal mudah terlupakan, apabila tanpa minat.

d. Minat Memperkecil Kebosanan Belajar dalam Diri Sendiri

Segala sesuatu yang membosankan, sepele dan terus menerus berlangsung secara otomatis tidak akan bisa memikat perhatian. Bahwa kebosanan melakukan sesuatu hal juga lebih banyak berasal dari dalam diri seseorang dari pada bersumber pada hal-hal diluar dirinya. Oleh karena itu, penghapusan kebosanan dalam belajar dari seseorang juga hanya bisa terlaksana dengan hanya menumbuhkan minat belajar dan kemudian meningkatkan minat itu sebesar-besarnya.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Ibid, hal. 139-147



## 6. Meningkatkan Minat

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat mahasiswa yang telah ada.

Menurut Tanner & Tanner (menurut buku Djamarah), menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri mahasiswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada mahasiswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi mahasiswa di masa yang akan datang.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu mahasiswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada mahasiswa bagaimana pengetahuan atau kecapakan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan - tujuannya, memuaskan kebutuhan - kebutuhannya. Bila mahasiswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap penting, dan bila mahasiswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat mahasiswa, mahasiswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baliknya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat mahasiswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.<sup>35</sup>

Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai metode pengajar yang telah dikemukakan dan diterapkan di bidang pendidikan, dan metode ini berfokus pada mobilisasi mahasiswa inisiatif, membangkitkan minat mahasiswa belajar untuk mencapai tujuan meningkatkan efek pengajaran. Ketika mahasiswa belajar sering menolak untuk belajar dan juga memiliki penghalang tertentu pemahaman dll, sebagian hasilnya sangat sulit bagi banyak mahasiswa untuk meningkatkan tingkatan belajar mahasiswa. Untuk membuat mahasiswa belajar lebih mandiri dan efektif, perlu untuk membuat mereka tertarik belajar. Ini merupakan topik penting saat ini bagaimana membangkitkan minat belajar mahasiswa.

## 7. Klasifikasi Minat (*Classification Of Students*)

*“In foreign language teaching, we are used to divide the student’ interest into three types, namely, direct interest, indirect interest and stable interest, with different features, in which, indirect interest is relatively stable and stable interest is the sublimation of indirect interest. They are specifically shown as below: First, direct interest is most*

---

<sup>35</sup> Slameto. Ibid 2010. 180-181.

*likely to stimulate the student' attention, to enhance the foreign language teaching effect, butt it is hard to be kept for a long time, and only can play a certain role of guide and motivation in the students' foreign language learning. Therefore, direct interest will gradually bate and disappear with the weakening of students' curiosity and deepening of teaching content; Second, indirect interest has an advantage that it is generated among the student. Compared with the direct interest, it has stong stability and is more helpful to the student's learning in an active way. In the foreign language teaching, it is required to emphasize the cultivation of indeirect interest; Third, stable interest. The generation of stable interest is sourced from indirect interest, and it could be said that undersanding is high level of interest. Stable interest can become an internal motivation for students' autonomic learning, and make the learning interest become an integral part of the students' personality development so that they will be longing for exploring the knowledge and enhance their cognition."*

Dalam pengajaran ,kami digunakan untuk membagi minat mahasiswa menjadi tiga jenis, yaitu minat langsung, minat tidak langsung dan minat stabil, dengan fitur yang berbeda, dimana tidak langsung minat relative stabil dan minat stabil adalah sublimasi kepentingan tidak langsung mereka secara khusus ditampilkan sebagai berikut :

Pertama, minat langsung kemungkinan besar akan merangsang perhatian mahasiswa, tetapi sulit untuk disimpan untuk waktu yang lama, dan hanya dapat memainkan peran tertentu membimbing dan memotivasi dalam pembelajaran mahasiswa. Karena itu, minat langsung akan secara bertahap menghilang dengan melemahnya keingintahuan mahasiswa dan pendalaman konten pengajaran.

Kedua, minat tidak langsung memiliki keuntungan yang dihasilkan diantara para mahasiswa. Dibandingkan dengan minat langsung, ini memiliki stabilitas yang kuat dan lebih membantu pembelajarannya mahasiswa dalam cara aktif. Dalam pengajaran perlu ditekankan penanaman minat tidak langsung.

Ketiga, minat stabil. Generasi minat stabil bersumber dari minat tidak langsung dan itu dapat dikatakan bahwa pengertian adalah tingkat minat yang tinggi. Minat yang stabil dapat menjadi internal motivasi untuk belajar mandiri mahasiswa dan menjadikan minat belajar menjadi integral bagian dari pengembangan kepribadian mahasiswa sehingga mereka akan mendambakan untuk mengeksplorasi pengetahuan dan meningkatkan kognisi mereka.<sup>36</sup>

Dengan demikian, dalam proses pembelajaran seorang guru harus memperhatikan minat tidak langsung mahasiswa dan membangkitkan mahasiswa untuk memiliki minat belajar. Ketika minat tidak langsung terbentuk maka melemahnya keingintahuan seorang mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah. Untuk menghindari hal tersebut dosen harus melakukan upaya untuk mentransfer minat tidak langsung mahasiswa menjadi minat stabil.

## 8. Pembentukan Minat Belajar

Setiap jenis minat berpengaruh dan berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan, sehingga makin kuat terhadap kebutuhan

---

<sup>36</sup> Yu Zhao. *On How To Arouse the Students' Learning Interest in Foreign Language Teaching. International Conference on Education, Management and Computing Technology (ICEMCT 2014)*.h,308-309.

tersebut. Adapun menurut Sukartini, perkembangan minat tergantung pada kesempatan belajar yang dimiliki oleh seseorang. Dengan kata lain, bahwa perkembangan minat sangat tergantung pada lingkungan dan orang-orang dewasa yang erat pergaulannya dengan mereka, sehingga secara langsung akan berpengaruh pula terhadap kematangan psikologisnya.

Lingkungan bermain, teman sebaya, dan pola asuh orang tua merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi perkembangan minat seseorang. Di samping itu, sesuai dengan kecenderungan masyarakat yang senantiasa berkembang, lingkungan keluarga, masyarakat, dan pola pergaulan akan merangsang tumbuhnya minat baru secara lebih terbuka.

Minat secara psikologi banyak dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang yang terbentuk pada setiap fase perkembangan bangun fisik dan psikologis anak. Pada tahap tertentu, regulasi rasa senang dan tidak senang ini akan membentuk pola minat. Munculnya pola minat ketika sesuatu yang disukai berubah menjadi tidak disukai sebagai dampak dari perkembangan psikologis dan fisik seseorang.

Secara psikologis, menurut Munandar, fase perkembangan minat berlangsung secara bertingkat dan mengikuti pola perkembangan individu itu sendiri. Disamping itu, kematangan individu juga memengaruhi perkembangan minat, karena semakin

matang secara psikologis maupun fisik maka minat juga akan semakin kuat dan terfokus pada objek tertentu. Pada awalnya, minat terpusat pada dirinya sendiri, hal-hal yang menjadi kepunyaan, kemudian berpusat pada orang lain termaksud pada objek-objek yang ada dalam lingkungannya.

Disamping itu, minat seorang anak juga banyak dikontribusi oleh pola dan kebiasaan yang mereka alami bersama teman sebayanya. Artinya, bisa saja seorang anak berminat terhadap sesuatu yang sebelumnya tidak mereka minati, namun karena pengaruh teman sebayanya akhirnya berminat, karena dari kebiasaan itu si anak cenderung meniru, yang akhirnya menjadi kesenangan yang bersifat tetap yaitu minat.<sup>37</sup>

#### **D. Penelitian Relevan**

Adapun penelitian relevan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis antara lain, penelitian yang dilakukan oleh:

1. Rita Oktavia “Hubungan Gaya belajar dengan minat belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP N 17 Bandar Lampung Tahun Pembelajaran 2017/2018” bahwa hasil Penelitian menunjukkan dari angka koefisien korelasi pearson Correlation sebesar 0,922 dan diperoleh  $p\text{-value} = 0,000$  yang berarti  $p < \alpha$ , selain itu dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi gaya belajar dengan minat belajar hal ini

---

<sup>37</sup> Susanto. (2012), *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Pradanna Media Group). H,63-65

menunjukkan bahwa gaya belajar dengan minat belajar berada pada derajat hubungan yang tinggi. Dengan demikian, menunjukkan bahwa menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ .

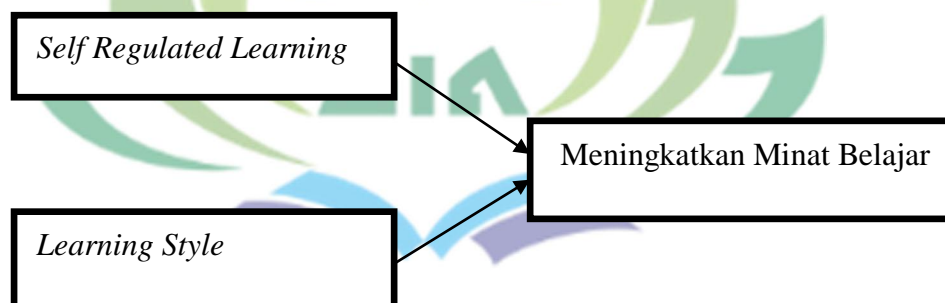
2. Fitria Rachmandasari “Pengaruh *Self-Regulated Learning* Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kalijambe Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012” dari hasil perhitungan diketahui bahwa variable *self-reguated learning* memberikan sumbangan relative sebesar 58,72% dan sumbangan efektif 9,16%. Variable minat belajar siswa memberikan sumbangan relatif sebesar 41,28% dan sumbangan efektif 6,44%. Dengan membandingkan nilai sumbangan relative dan efektif Nampak bahwa variable *self-regulated learning* memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap prestasi belajar IPS di bandingkan variable minat belajar siswa.
3. Marcellina Sari Hardhini “Pengaruh *Self-Regulated Learning* dan Penyesuaian Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Sedes Sapientiae Jambu” hasil analisi data menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $0,524 < 3,054$ ). Jadi dapat diarik kesimpulan bahwa *self-regulated learning* ( $X_1$ ) dan penyelesaian diri ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa ( $Y$ ) tidak mempunyai pengaruh signifikan. Dalam penelitian ini *self-regulated learning* mampu menyesuaikan diri kurang cocok untuk mengukur prestasi belajar siswa, sehingga *self-regulated learning* dan pengesuaian diri



bukan merupakan *self-regulated learning* dan penyesuaian diri bukan merupakan predictor utama prestasi belajar siswa SMA. Hal ini berarti *self-regulated learning* dan penyesuaian diri hanya berpengaruh sebesar 0,7% terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan 99,3% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### E. Kerangka Berfikir

Penelitian ini memiliki tiga variable yaitu variable independen/ bebas dan variable dependen/terikat. Variable bebas dalam penelitian ini adalah *Self Regulated Learning*, *Learning Style* dan Variabel terikat adalah Meningkatkan Minat Belajar. Adapun kerangka berfikir pada penelitian ini yaitu:



**Gambar 1**  
**Kerangka Berfikir**

#### F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas dalam penelitian ini maka hipotesis penelitian yang penulisan kemukakan yaitu “*self regulated learning* dan *learning style* untuk peningkatan minat belajar mahasiswa UIN Raden Intan Lampung tahun pelajaran 2020/2021”.

Ha : terdapat pengaruh *self regulated learning* dan *learning style* untuk peningkatan minat belajar mahasiswa UIN Raden Intan Lampung tahun pelajaran 2020/2021.

Ho : tidak terdapat pengaruh *self regulated learning* dan *learning style* untuk peningkatan minat belajar mahasiswa UIN Raden Intan Lampung tahun pelajaran 2020/2021.



## DAFTAR PUSTAKA

- Carol Ing. The Application of Learning Style Research In the Supervisory Process.(Section 3: Key Support Functions).
- Djaali. *Psikologi pendidikan*. CV pedoman ilmu jaya:Jakarta. 2008.
- Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Surabaya. Usaha nasuonal.2006.
- DePorter, Bobbi dan M. H. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (Alih bahasa: Alwiyah Abdurrahman). (Bandung: KAIFA, 1999).
- Emizir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).
- Ghuron, Nur. Rini Risnawita. *Gaya Belajar Kajian Teoretik*. (Jogyakarta: Pustaka Pelajar,2012).
- Gregorc,A.F.1979.Learning/teaching styles: Potent forces behind them. Educational Leardership.
- Judith M. Harackiewicz dkk. *Interest Matters : The Importance of Promoting Interest in Education. Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences* 2016, Vol. 3 (2) 220-227.
- Juang Sunanto dkk. *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal. Center for Research on international Cooperation in Educational Development (CICED)*. 2005. University of Tsukuba.<http://e-archive.criced.tsukuba.ac.jp/data/doc/pdf/2005/10/TEXT.685.pdf>

- M. Joko Susilo. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. (Yogyakarta: PINUS, 2006).
- Muijis, Daniel dan D.R. *Effektive Teaching*. (Alih bahasa: Helli Prajitno Soeptijpto dan Sri Mulyantini Soeptijpto). (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2008).
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).
- Rizqia NR . *pengaruh modifikasi pembelajaran jasmani terhadap peningkatan partisipasi siswa berkebutuhan khusus dikelas inklusi*. Repository.upi.edu.2008.
- Siti Dina Effendi, *Efektivitas Game Edukatif terhadap kemampuan menulis permuaan anak autis disekolah dasar*, jurnal pendidikan Khusus, (2017).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Susanto. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Pradanna Media Group). (2012)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Sorganda Poerbakawatja dan H.A.H.Harahap. *Ensiklopedia Pendidikan*. (Cet. III; Jakarta: Gunung Agung, 1982).
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.(2010).

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* ( Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1991).

Undang-undang Republik Indonesia Nomo 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1.

W Gulo. *Strategi Belajar Mengajar*. (Grasindo, 2008).

Wayan Nurkanca. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya. Usaha Nasional. 1983.

Yu Zhao. *On How To Arouse the Students' Learning Interest in Foreign Language Teaching. International Conference on Education, Management and Computing Technology* (ICEMCT 2014).

